

PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DI RA NASHRUS SUNNAH KOTA MADIUN

Denok Dyah Pratiwiningtias
dyahhafshoh@gmail.com

Saiful Anwar
saipulanwar090@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini mencari tahu bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam pandangan filsafat Pendidikan Islam yang dilakukan di lembaga pendidikan RA Nashrus Sunnah, yang penerapan kurikulum merdeka menekankan penggunaan teknologi dan digitalisasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan potensi, minat, bakat, dan ketrampilan siswa. Karena menekankan penggabungan ilmu Islam dan ilmu umum untuk menumbuhkan keterampilan dan pendidikan karakter pada anak usia dini, karena dalam kurikulum merdeka filsafat pendidikan islam sangat penting agar tercipta tujuan ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatann kualitatif dengan metode deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan, yang dilaksanakan di lembaga RA Nashrus Sunnah kota Madiun dengan cara melihat secara langsung melakukan observasi, menganalisis dan wawancara terhadap para staf pengajar RA Nashrus Sunnah secara berkala, bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam analisis tentang ciri-ciri pendidikan islam dalam filsafat pendidikan, kurikulum pendidikan dalam perspektif pendidikan islam dan sudut pandang kurikulum merdeka filsafat pendidikan islam yang dilaksanakan lembaga RA Nashrus Sunnah.

Kurikulum merdeka juga mempertahankan pedoman dasar pendidikan yang sesuai dengan agama islam dengan pembelajaran intrakulikuler dan P5, PPRA RA Nashrus Sunnah, untuk menekankan pengembangan karakter, prinsip moral, dan prinsip etika Islam. berdasarkan pembelajaran dengan penerapan ini para siswa siswi terbiasa melaksanakan ajaran agama islam dengan baik misalnya terbiasa mengucapkan doa sebelum dan sesudah belajar, melakukan sholat dhuha berjama'ah, dan senang dengan kegiatan bakti sosial terhadap sesama saudara dengan cara menyisihkan sebagian dari hartanya. Kegiatan ini sangat lah efisien dalam pembelajaran dan mendapatkan hasil yang dicapai.

Kata kunci : Kurikulum Merdeka, Filsafat, Pendidikan Islam

ABSTRACT

This research seeks to find out how the independent curriculum is implemented from the perspective of Islamic Education philosophy carried out at the RA Nashrus Sunnah educational institution, where the implementation of the independent curriculum emphasizes the use of technology and digitalization in the learning process to increase students' potential, interests, talents and skills. Because it emphasizes the combination of Islamic knowledge and general science to foster skills and character education in early childhood, because in the independent curriculum Islamic educational philosophy is very important to achieve this goal.

This research uses a qualitative approach with descriptive methods using field research, which was carried out at the RA Nashrus Sunnah institution in Madiun city by directly observing, analyzing and interviewing RA Nashrus Sunnah teaching staff on a regular basis, how the independent curriculum is implemented in the analysis about the characteristics of Islamic education in educational philosophy, educational curriculum from the perspective of Islamic education and the independent curriculum perspective of Islamic educational philosophy implemented by the RA Nashrus Sunnah institution.

The independent curriculum also maintains basic educational guidelines that are in accordance with the Islamic religion with intracurricular learning and P5, PPRA RA Nashrus Sunnah, to emphasize character development, moral principles and Islamic ethical principles. Based on learning with this application, students are accustomed to carrying out Islamic teachings well, for example, they are accustomed to saying prayers before and after studying, performing Dhuha prayers in congregation, and are happy with social service activities for fellow brothers and sisters by setting aside some of their wealth. This activity is very be efficient in learning and get the results achieved.

Keywords: Independent Curriculum, Philosophy, Islamic Education

PENDAHULUAN

Filosofi adalah upaya untuk mendapatkan pemahaman umum tentang nilai dan kenyataan melalui pendekatan spekulatif. Hal ini menunjukkan keinginan alami manusia untuk memahami dan memiliki diri mereka sendiri, serta dunia tempat mereka hidup dan bergerak. (Sartika, 2023)

Pentingnya filsafat pendidikan untuk pendidikan adalah karena beberapa alasan. Pertama, memungkinkan guru untuk memahami bidang konseptual pendidikan dan menemukan solusi untuk pandangan yang sering diperdebatkan. Kedua, memungkinkan mereka untuk memahami perdebatan konseptual yang relevan dengan lebih baik. Ketiga, memberikan gambaran tentang penelitian empiris dalam pendidikan dan ruang lingkungannya, serta hubungannya dengan teori pendidikan lainnya. Melalui pendidikan, filsafat menggunakan alat analisis kritis untuk membangun manusia dan masyarakatnya.

Peran penting filsafat pendidikan islam terhadap pendidikan Pertama, guru berusaha sedemikian untuk mengerti bidang konseptual pendidikan dan menemukan cara pandang

nya. Kedua, memungkinkan mereka untuk lebih memahami perdebatan konseptual yang sering terjadi.

Abiogu mengatakan bahwa filsafat melakukan banyak hal dalam pendidikan, seperti membantu pembangunan nasional melalui pendidikan, mengubah cara orang berpikir, memberikan arahan untuk idealnya metode pendidikan, memberikan garis besar kebijakan pendidikan, dan memberikan penjelasan praktis tentang instruksi pembelajaran.(Yusuf & Tolchah, 2022)

Tujuan dari filsafat pendidikan anak usia adalah untuk mempelajari secara teoretis dasar penting dari awal pendidikan anak. Tujuan lainnya adalah untuk menemukan dan menyelidiki apa yang terjadi dalam proses pendidikan anak usia dini. Teori dan filsafat pendidikan harus menjadi landasan pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini..(Rahmat, 2018)

Pendidikan dapat menyelesaikan berbagai masalah hidup. Tujuan pendidikan adalah untuk menjadikan setiap orang menjadi individu yang mandiri, berdedikasi, dan profesional yang mampu menerapkan sifat kemanusiaannya untuk memanusiaikan orang lain.(KHASANAH et al., 2022)

Pendidikan sangat penting bagi manusia karena tanpanya pendidikan tidak dapat berkreasikan dan menciptakan sesuatu baru. Oleh karena itu, tanggung jawab khalifah adalah memberikan pendidikan sepanjang hidup kepada seluruh manusia.

Fungsi pendidikan adalah mengarahkan peserta didik untuk membentuk karakter, berinovasi, kreatif, membentuk pribadi yang cinta tanah air dengan mengenal nilai-nilai budaya, mengembangkan tingkat hubungan sosial bermasyarakat, meningkatkan kemampuan dalam berbahasa, dan terutama dari fungsi pendidikan yaitu agar selalu menjaga kesehatan mental dan pikiran. Pendidikan yang baik adalah ketika guru berusaha untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki pemahaman, pemahaman, dan kemampuan untuk berpikir kritis tentang masalah.

Melihat realita pendidikan di saat ini kita bisa memperhatikan bahwa prinsip-prinsip yang baik belum tertanam dalam pendidikan seperti yang ada sekarang ini. Hal ini terlihat dari banyaknya lulusan sekolah yang mempunyai kepribadian negatif, yang membuktikan bahwa gelar dan statistik adalah satu-satunya hal yang dikejar oleh peserta didik menunjukkan bahwa sistem pendidikan Indonesia masih penuh dengan ketidakjujuran. Sehingga perlu disampaikan bahwa ijazah bukanlah aspek yang mendasar, tetapi anak-anak perlunya memperoleh informasi untuk menghadapi tantangan karena mereka mengagap tujuan utamanya adalah mencari lapangan kerja. Pada kenyataannya, mereka yang berhasil mendapatkan pekerjaan bergaji tinggi setelah menerima ijazah dianggap berhasil dalam pendidikannya. Padahal prinsip moral dan budi pekerti menjadi “barang langka” di dunia. (Minabari, 2019).

Oleh karena itu perlunya membentuk karakter peserta didik dari usia dini agar menghasilkan peserta didik yang berakhlak baik. Untuk mencapai tujuan pendidikan ini, merencanakan tujuan dengan cermat dan menentukan bagaimana dan apa yang akan disampaikan pada para anak-anak. Karena pikiran dan tingkah laku anak secara tidak

langsung dipengaruhi oleh pendidikan rancangan ini harus dipikirkan dengan teliti, memikirkan substansi ilmu dan relevansinya dengan zaman yang dihadapi anak.

Ada beberapa bagian yang harus diperhatikan selama proses pendidikan: pendidik, peserta didik, dan kurikulum. Semua komponen ini sangat penting untuk pendidikan. Bagi orang yang terjun di dalam pendidikan, kata kurikulum merupakan kata yang sering didengar. Karena kurikulum merupakan komponen dalam pendidikan. Kurikulum tidak menentukan keberhasilan pendidikan; itu hanyalah alat untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan dan memberikan pedoman untuk melaksanakan kegiatan pengajaran di setiap jenjang pendidikan. (Salim, 2019) Dalam perancangannya harus dilaksanakan secara matang dan menentukan materi dengan langkah langkah yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Karena hasil dari proses kegiatan pengajaran secara tidak langsung mempengaruhi pola pikir tingkah laku anak terutama pada anak PAUD.

Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, PAUD yaitu "Tingkat pendidikan yang tersebut untuk memenuhi kebutuhan anak 0-6 tahun sebelum melaksanakan sekolah dasar". Tujuannya adalah agar anak-anak menerima pendidikan yang membantu pertumbuhan fisik dan mental mereka, sehingga mereka dapat menjadi manusia bertanggung jawab di masa depan.

Menurut Fauzi (2018), PAUD adalah bagian dari pendidikan yang bertujuan membentuk pertumbuhan dan kemandirian sehat. Untuk mencapai tujuan ini, PAUD melibatkan proses pembentukan anak-anak pendidikan. Proses pendidikan sangat penting bagi mereka untuk memiliki landasan ketabahan moral. Allah menitipkan anak-anak kepada orang tua mereka untuk membentuk anak-anak yang berbudi luhur dan bermoral.

Selama akal pikiran tetap bebas dan terbuka, sesuai dengan aliran pendidikan Al-Ghazali. Semua makhluk di yang sesuai dengan ciptaan Allah Subhanahu wa ta'ala. Dan dampak ini berpengaruh sejak kehidupan seorang anak di mulai sejak anak dilahirkan, dan dan seorang anak mendapatkan pendidikannya sejak saat. Menurut Al-Ghazali pendidikan anak ada dua tahap: pertama dimulai saat anak berusia satu hingga empat tahun, dan kedua dimulai saat anak berusia lima hingga tujuh tahun.

Proses pertama yang dilakukan kepada anak berumur 1 tahun sampai 4 tahun adalah mengembangkan karakter anak muda. Seorang anak harus diajari cara bicara yang baik dengan baik kepada orang lain, sopan santun, berani menyelesaikan persoalan yang terjadi, sabar dalam berteman dengan teman seusianya atau dengan yang lebih dewasa dan selalu diingat nasehat dari orang tua. Anak-anak usia lima hingga tujuh tahun diberitahu pentingnya spiritual dan tata krama yang baik. Proses kedua yang dilakukan untuk anak usia lima sampai Tujuh perlu diberikan arahan tentang spritual dan tatakrama.

Jailani (2014) melakukan riset dengan hasil menunjukkan bahwa kegiatan bermain tidak hanya menyenangkan, tetapi membantu anda belajar setiap hari. Sedangkan Kurikulum berfungsi sebagai cara untuk menjelaskan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk pendidikan berkualitas tinggi, menyenangkan buat para anak dalam belajar. Rekomendasi terakhir untuk guru tentang elemen penting dalam proses belajar mengajar. Kurikulum

harus mencakup tujuan, teknik, sumber daya, dan evaluasi untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran. Agar tercipta suatu pelajaran yang diinginkan dan mendapatkan hasil yang baik bagi pendidik dan siswa siswinya.(Sriandila et al., 2023)

PAUD menggunakan berbagai metode pembelajaran dan bermain dengan anak-anak dalam banyak cara yang berbeda. Untuk melakukan ini, mereka berpartisipasi dalam aktivitas bermain dan rutinitas. Selain itu, mereka memanfaatkan kesempatan belajar yang tidak diantisipasi untuk meningkatkan kemampuan belajar anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pendidikan anak usia dini tentang berbagai peran yang dimainkan anak.

Bagaimana Penerapan kurikulum Merdeka pada RA Nashrus Sunnah Kota Madiun, Jawa Timur Indonesia dalam pandangan perspektif filsafat pendidikan agama Islam. Merdeka Belajar merupakan inovasi pengembangan Kurikulum di zaman yang serba teknologi ini, Sekolah harus mendorong siswanya untuk menguasai kompetensi HOTS (Kemampuan Buatan Kelas Tinggi) karena sekolah berada di abad kedua puluh satu dan revolusi industri 4.0 yang sedang berlangsung. Untuk melakukan ini, mereka harus mematuhi kerangka 4C: inovasi dan kreativitas, kerja sama, komunikasi, dan critical thinking dan menyelesaikan masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yang berarti mengamati atau melakukan observasi langsung, berinteraksi, dan memahami lingkungan saat melakukan penelitian. Jenis penelitian untuk mengumpulkan data menggunakan kata-kata dalam pengumpulan datanya tidak menggunakan angka dalam penyajiannya. Untuk memahami kejadian sehari-hari yang diamati oleh subjek jenis penelitian di lapangan.(Aisyah et al., 2023)

Dalam penelitian ini kami mengkaji bagaimana penerapan kurikulum merdeka di RA Nashrus Sunnah dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, Dalam pendekatan kualitatif metode deskriptif, dengan jenis penelitian lapangan, memungkinkan peneliti untuk menyampaikan hasil penelitian mereka secara deskriptif dalam bentuk penjelasan tertulis tentang temuan pengamatan. Whitney, dikutip oleh Moh. Nazir.(Siregar et al., 2023) dengan metode deskriptif untuk tercapai kebenaran dengan interpretasi yang tepat. Teknik pengumpulan data yang dipakai diantaranya:

1. Survei yaitu mengumpulkan data dengan datang langsung di lembaga pendidikan RA Nashrus Sunnah.
2. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai secara langsung para staf pengajar dan tenaga pendidikan di RA Nashrus Sunnah.
3. Observasi yaitu tahap dalam pengamatan untuk memperoleh informasi dengan bukti fisik dalam pokok permasalahan dalam penelitian ini.

4. Analisis yang dilakukan yaitu langkah penting dalam proses pengambilan keputusan, memberikan konteks dan wawasan untuk mendukung penelitian dengan cara menjelaskan, mencari penyebab penelitian serta hal-hal yang mendasari penelitian ini.

Semua metode ini harus ditulis dengan jelas dan tahap-tahapan yang dicapainya dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

A. Konsep Kurikulum Merdeka Menurut Perspektif Filsafat Pendidikan Islam

Pengelolaan kurikulum menjadi bagian penting yang harus mendapatkan perhatian serius untuk meningkatkan mutu dan output pendidikan yang berkualitas pada lembaga pendidikan. Demikian juga pengelolaan kurikulum merdeka belajar di Ra Nashrus Sunnah kota madiun yang baru berjalan satu tahun ini dengan karakteristik pembelajarannya mengadopsi teori belajar yaitu teori humanistik bertujuan memanusiakan manusia yang mempunyai sasaran dan dasar untuk melahirkan manusia yang luhur. Proses pembelajaran dinilai sukses jika anak memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Anak-anak RA Nashrus Sunnah harus berusaha sebaik mungkin untuk mengenal diri sendiri untuk membangun karakter, perubahan sifat, hati nurani, dan kepedulian terhadap masalah lingkungan.

Teori humanistik bertujuan untuk memahami siswa dari sudut pandang anak usia dini, siswa diberi kebebasan untuk memilih pelajaran yang diinginkan, guru menyakini bahwa siswa yang termotivasi belajar apabila menyukai pelajaran yang diinginkan, pengetahuan peserta didik memberi dampak yang baik untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, siswa tidak boleh terkena dampak lingkungan yang mengganggu proses belajar. (Aisyah et al., 2023)

Dalam pendekatan ini guru mengarahkan siswa dengan tidak membebani saat kegiatan belajar. Sebaliknya guru memberi nilai yang positif dan negatif terhadap siswa, yang berguna untuk membangun kepribadian dan karakter. (Ali Putri et al., 2023)

Pendidikan dapat didefinisikan dalam arti luas sebagai "hidup", yang berarti bahwa pendidikan mencakup semua pengetahuan yang diperoleh sepanjang hidup yang dapat memberikan dampak positif pada pertumbuhan setiap makhluk hidup. Pendidikan yang bertahan lama (long life education). (Annisa, 2022) sedangkan Pendidikan Islam yaitu upaya guru untuk mengubah tingkah laku anak-anak mereka melalui proses yang memiliki tujuan, dasar, dan komponen. Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah untuk mengajar kepada anak-anak baik dan buruk. (Sriandila et al., 2023)

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan Hukum Islam, tujuan PAUD adalah untuk meningkatkan potensi anak-anak sejak usia dini, baik secara fisik maupun mental, sehingga mereka menjadi orang yang beriman, takwa, cerdas, berpengetahuan, sehat, kreatif, dan demokratis. Dengan demikian, anak-anak harus siap

untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. (Rosyad & Zuchdi, 2018) yang bertujuan Berakhlak Mulia, Sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab. Yang memiliki tujuan yaitu memanusiaikan manusia. Ini adalah problem penting dalam pendidikan karena seorang siswa yang telah menyelesaikan sekolah di lembaga mampu menjadi manusia seutuhnya dan mengharagai orang lain.

Menurut M Sidi Gazalba, Dalam bahasa Arab, kata "falsafah" dan "al hikmah" merupakan etimologi dari disiplin ilmu yang dikenal sebagai "filsafat". Secara terminologi didefinisikan sebagai cara berpikir yang radikal dan mendalam, yang menyelidiki masalah secara menyeluruh. Sebuah definisi tambahan mengatakan bahwa filsafat adalah kumpulan pengetahuan yang dihasilkan dari pemikiran yang radikal, sistematis, dan universal. (Ismael & Ahida, 2021)

Kita ingin falsafah pendidikan islam adalah cara berpikir yang mendalam , mendasar logis, menyeluruh dan universal. Sistem ini adalah sistem keseluruhan yang terdiri dari semua sub-sub sistem, yang merupakan bagian-bagian atau komponen-komponen yang berhubungan satu sama lain dan berfungsi sebagai satu kesatuan yang utuh. Dalam agama Islam, falsafah dianggap sebagai sumber daya dari berbagai pikiran, perasaan, dan keinginan yang mendukung ajaran agama. (Minabari, 2019)

Pendidikan Islam bertujuan untuk menyelidiki inti dari semua hal, terutama hubungan antara manusia dan alam, dan penciptanya. Al-Qur'an menekankan pentingnya pendidikan, khususnya dalam melatih jiwa dan mengatur tingkah laku, jika pendidikan bertujuan untuk memelihara individu dan perkembangannya pada manusia. Dengan kata lain, al-Qur'an mencakup topik pendidikan secara menyeluruh dan terpadu.

Dalam Al-Qur'an, filsafat sosial menganalisis hubungan antara manusia dan alam, serta antara individu dan penciptanya. Filsafat sosial yang memisahkan agama dan negara atau membagi masyarakat menjadi tingkatan ditolak oleh Islam. (Syahid, 2021)

Ciri ciri kurikulum pendidikan islam bermacam macam bentuk sesuai dengan pendekatan filosofinya, dan tujuan dari suatu lembaga pendidikan islam, Beberapa ciri kurikulum islam yang umum termasuk unsur orientasi kegamaan. Unsur-unsur ini paling sering digunakan dalam pengajaran dan pembelajaran Islam, dan meliputi pemahaman tentang aqidah, ibadah, akhlak, etika, dan moralitas Islam. Untuk menyatukannya nya dengan Al Qur'an dan hadits sebagai sumber utama dan menjadi rambu rambu yang tegas. (Faishol Khusni, 2018)

Pendidikan islam memiliki tujuan yang yaitu menciptakan karakter siswanya dengan mendorong para siwa berkarakter dan ber etika islam, dan yang paling utama pembentukan kepribdian yang sejalan dengan nilai nilai islam, Dalam fase ini, peran keluarga, masyarakat, dan negara juga penting. Proses ini terdiri dari tiga tahap: kultivasi kebiasaan, pemahaman, dan pengembangan dimensi spiritual yang agung. Konsep pendidikan Islam itu sendiri dipengaruhi oleh pembentukan kepribadian muslim. Metode ini membentuk kepribadian muslim melalui pendidikan agama, pengetahuan, praktik,

etika, dan interaksi sosial. Meninggalkan bagian ini dapat mengganggu pendidikan Islam.(Dewi, 2023)

Kurikulum juga berorientasi pada pengembangan ketrampilan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai agama, seperti ketrampilan dalam berkomunikasi, kerja sama, dan dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi. Dan pembelajaran dikaitkan dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari dengan pendidikan Islam ini dapat beradaptasi dengan perubahan zaman dengan cara mengikuti perubahan zaman yang dihadapi oleh generasi sekarang secara fleksibel dan tidak keluar dari tujuan pendidikan Islam yaitu untuk mengarahkan dan memberikan landasan pemikiran yang sistematis, mendalam, logis, universal, dan radikal terhadap berbagai masalah yang dapat dioperasikan dalam bidang pendidikan, al-Quran dan al-Hadis sebagai sumbernya.(Ruhaya, 2022)

Dengan berfokus dalam pendidikan berkarakter dan spiritual sebagai bagian penting pada kurikulum pendidikan Islam, bukan hanya menyalurkan pengetahuan tetapi menggunakan teknologi dan metode pembelajaran yang inovatif tidak terpisahkan dalam pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang dikenal sebagai "Merdeka Belajar" untuk mendorong siswa mempelajari banyak hal, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Tahun 2020 menetapkan kebijakan.(Aswita, 2022)

Program Mendikbud dapat meningkatkan kualitas pendidikan siswa dengan sekolah penggerak, yang memiliki lima intervensi yang memungkinkan siswa maju dengan cepat dari satu tahap ke tahap lanjut selama tiga tahun pembelajaran akademik. Sekolah penggerak dapat membantu kepala sekolah dalam mengelola sekolah dengan meningkatkan kemampuan guru karena mereka akan dilatih dan didampingi. Selain itu, sekolah penggerak dapat membantu pengawas menjadi lebih baik sehingga mereka dapat membantu kepala sekolah dan guru dalam mengelola sekolah. Hasilnya akan menunjukkan peningkatan kinerja kepala sekolah dan guru sebagai hasil dari perencanaan dan penilaian diri.(Fadillah & Yusuf, 2022) Ini termasuk kegiatan pengembangan diri yang mengajarkan keterampilan kognitif, bahasa, pengetahuan, dan seni. Untuk mempersiapkan hidup dan masa depan, kurikulum ini menawarkan kegiatan yang menggabungkan pembelajaran pengalaman.(Sholichah, 2017)

Kurikulum merdeka merukan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana dalam penyampaianya lebih optimal agar peserta didik mendalami konsep dan menguatkan kompetensinya.

Kurikulum merdeka memiliki tujuan mengembangkan kompetensi siswa dimana nilai-nilai moral dan etika diharapkan dapat menciptakan tercapainya sistem pembelajaran yang diinginkan. Guru akan berperan sebagai penggerak dalam program belajar bebas. Manusia adalah kunci untuk belajar secara mandiri. Belajar secara bebas adalah cara untuk mendapatkan kemerdekaan.(Eka Retnaningsih & Khairiya, 2022)

Esensi kurikulum merdeka, Dari sudut pandang falsafah pendidikan Islam, penelitian mendalam, sistematis, radikal, dan universal dalam pencarian kebenaran, inti, atau dasar pendidikan Islam.(Mudhofar, 2019)

Kurikulum bebas didasarkan pada pemahaman tentang hakekat manusia, yang menganggap manusia sebagai khalifah ALLAH di dunia ini. Selain itu, orientasi pada

prinsip-prinsip Islam terlihat dalam kenyataan bahwa kurikulum merdeka harus mencakup prinsip-prinsip Islam sebagai dasar utama. Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan karakter yang sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai moral. Dengan menggunakan inspirasi dari al-Quran dan al-Hadis.

B. Perananan kurikulum merdeka dalam perspektif filsafat islam yang di laksanakan oleh lembaga pendidikan RA Nashrus Sunnah.

Berdasarkan hasil observasi , pengamatan dan wawancara terhadap lembaga pendidikan RA Nashrus Sunnah di bawah yayasan AN-NAJIYAH Madiun. Dalam pengelolaan kurikulum merupakan bagian yang penting dan mendapatkan perhatian khusus untuk meningkatkan mutu dan out put pendididkan yang berkualitas pasda lembaga pendidikan. Demikian juga dalam pengelolaan kurikulum merdeka belajar yang dilaksanakan di RA Nashrus Sunnah kota Madiun yang baru berjalan satu tahun terakhir ini dengan karakteristik pembelajaran yang menerapkan teori Humanistik dengan cara pandang kurikulum merdeka terhadap filsafat pendidikan islam, menjadi pedoman penting yang dilakukan dalam mengembangkan kurikulum merdeka dalam perspektif filsafat pendidikan islam yang pada akhirnya RA Nashrus Sunnah meng uji coba dan menerapkakan kurikulum merdeka sebagaimana kebijakan dari pemerintah. yang ditetapkan pada tahun 2022 yaitu menerapkan kurikulum merdeka menjadi kurikulum baku untuk rakyat indonesia dan dipakai oleh RA Nashrus Sunnah kota madiun pada tahun 2023 dibawah payung kurikulum merdeka belajar.

Perkembangan kurikulum merdeka dalam sudut pandang filasafat pendidikan islam yaitu dengan menerapkan Pendidikan sebagai pelaksanaan nilai-nilai dan keyakinan yang diterima oleh masyarakat dalam tradisi, keyakinan, dan warisan budaya. Pandangan hidup masyarakat ini didasarkan pada prinsip-prinsip ini, yang telah diuji. Salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk memastikan (tahqiq) bahwa ibadah hanya kepada Allah Subhanahu wata'ala dan untuk memperkuat kembali syahadah yang diucapkan oleh manusia kepada Allah saat mereka berada dalam alam.(Dewi, 2023)

Pembentukan kepribadian siswa melibatkan pelaksanaan pendidikan dalam tahap proses pembentukan anak usia dini yang belum mengerti aturan menjadi siswa yang memiliki karakter, akhlak , moral dan etika menjadikan siswa RA Nashrus Sunnah yang bersih dan mempegaruhi budi pekertinya yang sesuia dengan nilai nilai agama Islam.

Dalam pandangan pendidikan islam, RA Nashrus Sunnah menekankan pentingnya pemberdayaan akhlak dan etika dengan berfokus pada pembentukan karakter moral yang baik dan prinsip prinsip etika dalam aktivitas sehari-hari.

Dalam penegelolaanya RA Nashrus Sunnah telah menyusun buku standar operasional pengelolaan kurikulum merdeka pada perspektif pendidikan islam yang diketahui oleh ketua yayasan, kepala sekolah dan dewan pengajarm kurikulum ini mulai berlaku pada tanggal 01 januari 2024.¹

¹ Dokumentasi surat penetapan kurikulum merdeka di RA Nashrus Sunnah Kota Madiun

Dalam menerapkan kurikulum merdeka di lembaga RA Nashrus Sunnah kepala sekolah ibu Ermawati S.Pd menyampaikan kurikulum merdeka memiliki dua amanat yang besar dalam pembelajaran yang sesuai dengan perspektif pendidikan islam.

“Pertama membekali siswa siswi RA Nashrus Sunnah berkompetensi sikap dan ketreampilan hidup agar bisa menghadapi tantangan zaman ini. Kedua siswa siswi RA Nashrus Sunnah mewariskan karakter dan nilai nilai luhur ke generasi penerus bangsa agar peran generasi anak bangsa indonesia tidak terlepas dari akar budaya, nilai agama, dan nilai budi pekerti bangsa sebagai karakteristik bangsa indonesia. Dan untuk menjalankan amanah pembelajaran ini ibu Ermawati S.Pd menyampaikan maka kurikulum harus selalu dinamis, berkembang sesuai perubahan zaman, dan berdasarkan Al- Qura’an dan Hadist sebagai landasannya”.²

Penerapan kurikulum pada RA Nashrus Sunnah di orientasikan pada efektifitas pengelolaan pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai Visi, Misi dan tujuan RA Nahrsrus Sunnah. RA Nahrsrus Sunnah harus berani melakukan inovasi, kreasi, serta terobosan dalam mengelola pendidkan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar guru dan siswa siswi RA Nahrsrus Sunnah semangat dalam pembelajaran. Dengan demikian guru dan siswa siswi RA Nahrsrus Sunnah mendapatkan kesempatan seluas luasnya untuk berkreasi dan berinovasi dan mengembangkan potensi secara optimal dan disesuaikan dengan nilai nilai luhur pendidikan agama islam.

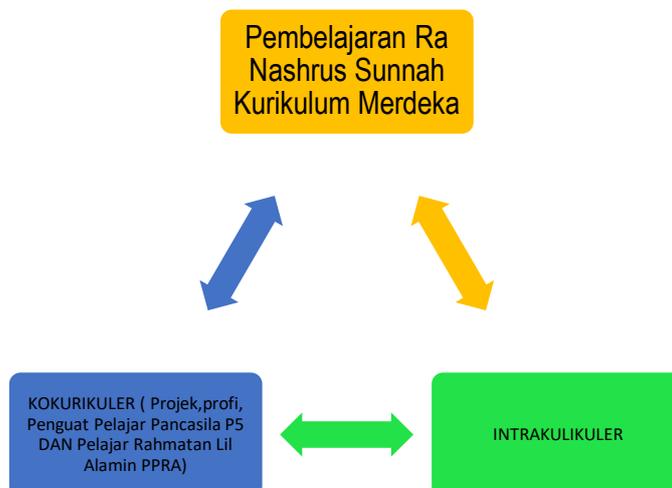
Dalam Pengelolaan kurikulum merdeka Ustdzh Hafshoh menyampaikan bahwa RA Nashrus Sunnah menggunakan strategi pedoman belajar diantaranya

Strategi yang digunakan di lembaga RA Nahrsrus Sunnah, yang

- pertama kegiatan berdimensi kegiatan pembelajaran intrakurikuler dengan pengintegrasian program pembelajaran bentuk Kegiatan belajar bermain adalah bentuk belajar bebas dan bermain sendiri yang didukung oleh sumber belajar yang nyata yang ada sekitar siswa.
- Kedua terapkan bersama pada konteks kepentingan pengelolaan kurikulum merdeka belajar dalam perspektif filsafat pendidikan islam dengan meningkatkan kompetensi siswa siswi RA Nashrus Sunnah saat ini telah menerapkan kurikulum terpadu atau integral untuk projek Penguatan Profil Pancasila (P5) untuk memperkuat nilai nilai pancasila sebagai dasr idiologi bangsa indonesia dengan jam pembelajaran mulai pagi pukul 07.00 sampai dengan siang hari pukul 11.30 WIB. Melalui model ini diharapkan dapat memperkuat upaya untuk mencapai profil pancasila yang berkaitan pada standar pencapaian perkembangan anak untuk usia dini . Dengan demikian, ada standar minimal dari pembelajaran kurikulum merdeka belajar siswa siswi RA Nashrus Sunnah mampu menerpakan penguat profil pelajar pancasila.
- Ketiga karena lembaga RA Nashrus Sunnah merupakan lembaga yang dinaungan kementerian Agama maka strategi ditambah dengan istilah Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA). Yang bertujuan untuk mengenali konsep kebaikan dan keadilan dalam islam didalam pembelajaran merdeka belajar. Dan nilai nilai agama sebagai ruh madrasah harus ditanamkan secara

² Wawancara dengan kepala sekolah RA Nashrus Sunnah kota madiun.

menyeluruh pada aspek pendidikan di RA Nashrus Sunnah sehingga siswa siswi memiliki nilai religius dalam berpikir, bersikap, tingkah laku didalam lingkungan RA Nashrus Sunnah.³



Dari hasil wawancara ustdzh Hafshoh bahwa strategi yang digunakan pada lembaga RA Nashrus Sunnah menjadi pedoman dalam menjalankan kurikulum merdeka dengan megabungkan peran pendidikan islam nya.

Dalam peran nya filsafat pendidikan islam menyatukan pembelalajaran umum dengan agama yang bisa berjalan beriringan untuk mencerdaskan peserta didik RA Nashrus Sunnah untuk berakhalak mulia dan ber etika.

Oleh karena itu strategi pembelajaran pada kurikulum merdeka apabila di lihat pada perspektif filsafat pendidikan islam sangat erat kaitannya.

Pada saat pengamatan di RA Nashrus Sunnah stategi pembelajaran seperti yang disampaikan oleh wak kurikulum meliputi.

1. Kegiatan Intrakulikuler yaitu kegiatan proses belajar yang disesuaikan oleh stuktur program yang sudah ditentukan untuk bisa tercapai pembelajaran dengan kata lain kegiatan wajib belajar dilakukan oleh seluruh siswa siswi RA Nashrus Sunnah. Kegiatan intrakulikuler berjalan sesuai dengan kurikulum merdeka belajar sesuai dengan muatan pemebelajran didalam kelas, kegiatan intrakulikuler yang bertujuan dapat meningkatkan kemampuan siswa RA Nashrus Sunnah dalam capaian pembelajaran, menumbuhkan kemampuan akademik dan dapat membantu siswa siswi meningkatkan kemampuan akademiknya, untuk merangsang dan menumbuhkan daya kreativitas, kemandirian dan tanggung jawab.

Contoh: Implementasi pembelajaran intrakurikuler dalam perspektif filsafat pendidkan islam adalah

Tema: Aku Sayang Diriku dan Keragaman di Sekitarku.

³ Wawancara dengan wakil kurikulum Ustdah Hafshoh.

Materi ini mengapresiasi identitas diri Siswa dan pengenalan terhadap benda-benda di sekitar tempat tinggal. Materinya meliputi anatomi tubuh, tempat tinggal, panca indera, identitas diri, dan kearifan lokal yang ada di RA Nashrus Sunnah. Pembentukan kontruksi pengetahuan siswa akan memunculkan hal-hal atau benda-benda yang akan disukai peserta didik melalui eksplorasi hasil pengalaman belajar mengenal benda-benda di sekitar tempat tinggal. Waktu pelaksanaannya menyatu dengan pembelajaran intrakurikuler.

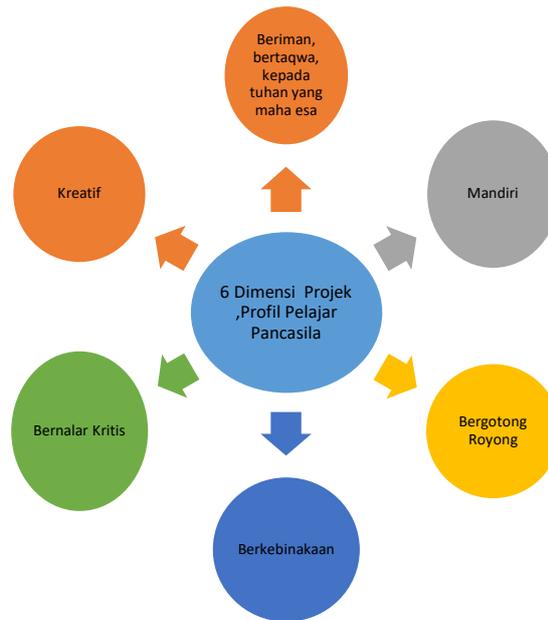
Dan dalam sudut pandang pendidikan islam dalam tema indentitas diri anak dikenal bahwa ALLAH menciptakan segala sesuatu di dunia ini. Misalnya anak di kenalkan bagian dari tubuh, panca indra merupakan ciptaan ALLAH. Dari hasil pembelajaran intrakulikuler ini diharapkan anak mampu menambah pengetahuan umum dan mengenal perbedaan ciptaan ALLAH dan buatan manusia. Disisni Pendidik yang bertanggung jawab adalah guru kelompok masing-masing Rombel A dan B yakni ustdzh Konsak dan Ustdzh Ariyanti.⁴

RPP telah dibuat oleh guru RA Nashrus Sunnah berdasarkan hasil penelitian dokumen, wawancara, dan observasi. RPP, salah satu bagian dari RPP yang dibuat oleh Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP), telah ditandatangani oleh kepala sekolah.

2. Kelengkapan pembelajaran lainnya disediakan sendiri oleh siswa; media atau alat peraga pembelajaran sudah disediakan sekolah. Sesuai dengan Rencana Pembelajaran Program Tahunan dan Semester, Rencana Penilaian Guru telah menyelesaikan semua persiapan, termasuk pedoman penskoran dan rumusan nilai akhir. Untuk meningkatkan pembelajaran dalam kelasnya.
3. Kegiatan Projek Penguatan P5 dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin(PPRA) yang diimplementasikan secara utuh melalui jam pelajaran sendiri yang dijadwalkan bersamaan dengan kegiatan-kegiatan hari besar atau perayaan daerah, agama, dan nasional atau internasional.
Yang bertujuan menguatkan kompetensi dan karakter dalam profil pelajar pancasila. Seperti yang diketahui profil pelajar pancasila untuk menuangkan visi terhadap hasil pendidikan. Dan diterapkan dalam perspektif pendidikan islam dalam kehidupan sehari hari sehingga proses pembelajaran ini lebih bermakna. Dan dalam menerapkan P5 dan PPRA di RA Nashrus Sunnah mengembangkan 6 dimensi projek profil pelajar pancasila.

Projek, Profil pelajar pancasila memiliki 6 dimensi sebagai berikut.

⁴ Dokumen dari SOP pengelolaan pembelajaran RA Nashrus Sunnah.



Penerapan P5 RA Nashrus sunnah yang sudah dilaksanakan untuk mengembangkan kemandirian dan pelajar yang berkarakter dengan nilai luhur agama islam pada tema Aku Sayang Bumi , RA Nashrus Sunnah membuat kegiatan untuk menguatkan P5 yaitu kegiatan yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan Tahun 2024 dengan tema ‘RAMADHAN BERBAGI’ kegiatan ini diikuti oleh semua siswa , staf pengajar RA Nashrus Sunnah. Kegiatan ini meliputi kegiatan anak anak menyiapkan sembako yang diperoleh dari para siswa dengan kerja sama dengan orang tua dikumpulkan disekolah dengan tujuan anak anak mengerti makna dari sedekah untuk saudara yang kurang mampu, sembako tersebut dikumpulkan dan di kemas untuk dibagikan warga sekitar RA Nashrus Sunnah , kegiatan penutup dari progarm tersebut yaitu pelaksanaan buka bersama dengan seluruh siswa siswi RA Nashrus Sunnah dan para staf pengajarnya.



Lingkungan ini juga harus mendorong interaksi antara anak, guru anak usia dini, keluarga, dan masyarakat luas. Mereka juga harus memberikan kesempatan untuk pembelajaran kelompok dan diskusi yang berkelanjutan menerus.(Sriandila et al., 2023)

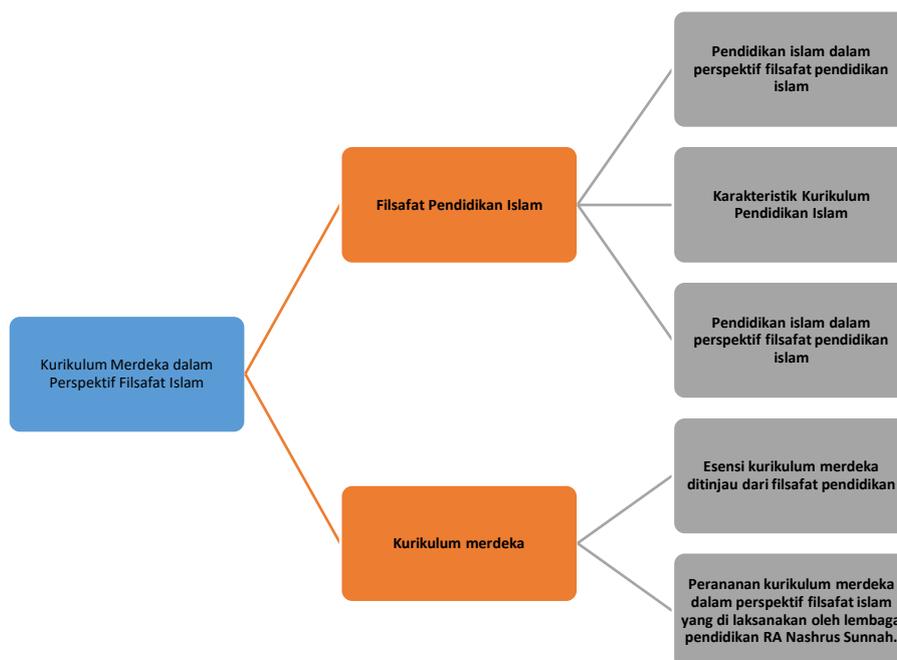
itulah salah satu yang inti dari pembelajaran P5 dan PPRA yang mengedepankan pendidikan islam didalam kegiatannya agar tercapai tujuan siswa yang berkarakter dan berakhlak karimah.

Selain merupakan proses interaksi antara individu pendidikan proses penembangan potensi moral , sesama manusia dan alam. Tujuan pendidikan adalah untuk menggabungkan semua potensi ini untuk mencapai kepribadian seseorang dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Pendidikan adalah proses memperbaiki dan menyempurnakan potensi yang mudah dipengaruhi dengan memanfaatkan kebiasaan dengan bantuan alat dan media yang dipilih dengan hati-hati untuk mencapai tujuan.

Kurikulum merdeka berfungsi sebagai alat untuk menciptakan generasi yang berkarakter, berakhlak, dan menggabungkan prinsi prinsip dan niali nilai islam . program merdeka belajar, guru akan menampilkan diri sebagai penggerak. Inti dari merdeka belajar kita mengetahui pembelajaran secara alami.(Eka Retnaningsih & Khairiya, 2022)

PETA KONSEP

Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Agama Islam



Kesimpulan

Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam di lembaga RA Nashrus Sunnah menggunakan kurikulum merdeka yang menekankan penggunaan teknologi dan digitalisasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan potensi, minat, bakat, dan ketrampilan siswa. Karena menekankan pengembangan keterampilan hidup dan pendidikan berkarakter, filsafat pendidikan memainkan peran penting dalam pembuatan kurikulum merdeka.

Selain itu, kurikulum merdeka memanfaatkan pembelajaran intrakurikuler dan proyek profil penguat P5 dan PPRA RA Nashrus Sunnah untuk meningkatkan karakter, prinsip moral, dan etika islam. Sebagai bagian dari kurikulum bebas, Al-Qur'an dan Hadist menjadi bagian penting dari tujuan pendidikan. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan aspek moral, spiritual, dan sosial siswa RA Nashrus Sunnah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, H., Wiryanto, W., & Muhimmah, H. A. (2023). Konsep Merdeka Belajar dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 1–8. https://www.researchgate.net/publication/332560758_TEORI_BELAJAR_HUMANISTIK_DAN_APLIKASINYA_DALAM_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_Telaah_Materi_Dan_Metode_Pembelajaran
- Ali Putri, F. K., Husna, M. J., & Nihayah, S. A. (2023). Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran dan Pembentukan Karakter Anak. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 33–40. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i1.772>
- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Aswita, D. (2022). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm): Inventarisasi Mitra Dalam Pelaksanaan Magang Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 9(2), 56. <https://doi.org/10.22373/pbio.v9i2.11747>
- Dewi, F. (2023). *Pembentukan Kepribadian Muslim Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*. 2(1), 51–61.

- Eka Retnaningsih, L., & Khairiya, U. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 143–158.
- Fadillah, C. N., & Yusuf, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(2), 120. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i2.41596>
- Faishol Khusni, M. (2018). Fase Perkembangan Anak Dan Pola Pembinaannya Dalam Perspektif Islam. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(2), 361–382.
- Ismael, F., & Ahida, R. (2021). Relasi Agama, Filsafat dan Ilmu Pengetahuan. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(1), 30–35. <http://www.journal.almatani.com/index.php/jkip/article/view/314/230>
- KHASANAH, N. U. R., ARAVIK, H., & ... (2022). Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mul Khan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be ...*, x, 30–40. <http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/156>
- Minabari, K. H. (2019). Pengenalan Awal Filsafat Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup, Dan Perkembangannya). *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 11(2), 185. <https://doi.org/10.46339/foramadiahi.v11i2.203>
- Mudhofar. (2019). Peran Filsafat Terhadap Pendidikan Islam Untuk Pembinaan Etika dalam Perspektif Islam. *Jurnal Tinta*, 1(1), 81–104. <https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnaltinta/article/view/145%0A>
- Rahmat, S. T. (2018). Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–13.
- Rosyad, A. M., & Zuchdi, D. (2018). Aktualisasi pendidikan karakter berbasis kultur sekolah dalam pembelajaran IPS di SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(1), 79–92. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v5i1.14925>
- Ruhaya, B. (2022). Fungsi Filsafat Pendidikan Terhadap Ilmu Pendidikan Islam. *Inspiratif Pendidikan*, 11(1), 185–195. <https://doi.org/10.24252/ip.v11i1.31211>
- Salim, A. (2019). Murjiah Ilmu Kalam. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(2), 105–109.
- Sartika, F. (2023). Hubungan Filsafat dengan Islam. *Febrisartika257*, 1(02). <https://febrisartika257.wordpress.com/tugas-media/internet-dan-web-desain/artikel-makalah/hubungan-filsafat-dengan-islam/>
- Sholichah, A. M. dan Z. (2017). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Konstruktivisme Di Paud Stit. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 6(November), 5–24.
- Siregar, B., Putri, V., Nurrayza, N., & Putri, V. (2023). Potret Guru Pendidikan Agama Islam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Ar-Rahman Medan Helvetia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1266–1277. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/424>
- Sriandila, R., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci. *Journal on Education*, 5(2), 1826–1840. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.823>

Syahid, N. (2021). Landasan Pendidikan Islam Ditinjau dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(2), 67–80. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/scholastica/article/view/1064>

Yusuf, A., & Tolchah, M. (2022). Menakar Filsafat Pendidikan Islam Dan Filsafat Pendidikan Barat Dalam Kurikulum Merdeka. *El-Banat (Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam)*, 12 Nomor(117), 231–247. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2022.12.2.230-247>

Dokumentasi surat penetapan kurikulum merdeka di RA Nashrus Sunnah Kota Madiun.

Wawancara dengan kepala sekolah RA Nashrus Sunnah kota madiun.

Wawancara dengan wakil kurikulum Ustdah Hafshoh.

Dokumen dari SOP pengelolaan pembelajaran RA Nashrus Sunnah.